

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era persaingan global sekarang, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja finansialnya untuk bisa bersaing. Banyak perusahaan berupaya meningkatkan kinerja finansial perusahaannya tanpa memperhatikan dampak yang terjadi pada lingkungan dari kegiatan produksi yang dilakukannya. Perusahaan cenderung tidak memperdulikan pengelolaan limbahnya yang dianggap sebagai biaya dan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan seperti pencemaran udara, air, dan pengurangan fungsi tanah.

Untuk mengelola lingkungan dan konservasi alam pemerintah menerbitkan undang-undang yang mengatur mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dalam pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Perseroan Terbatas, menyebutkan, *“Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”* Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dapat diukur berdasarkan Indikator GRI (Anindito dan Ardiyanto, 2012). GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka

laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (Anindito dan Ardiyanto, 2012).

Meskipun pemerintah sudah menerbitkan undang-undang yang mengatur mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, namun di Indonesia sendiri belakangan ini banyak terdapat berbagai konflik industri seperti kerusakan alam akibat eksploitasi yang berlebihan. Kerusakan ini tidak diimbangi dengan perbaikan lingkungan seperti adanya limbah ataupun polusi pabrik yang sangat merugikan lingkungan sekitarnya. Air yang merupakan sumber kehidupan sudah banyak tercemar akibat kegiatan industri perusahaan seperti sungai di kota Malang, Jawa Timur, kini dalam kondisi tercemar berat dan tak layak konsumsi oleh masyarakat (Zainul Arifin, Air Sungai di Kota Malang Tak Layak Konsumsi, regional.liputan6.com, diakses pada tanggal 17 Juni 2017). Kasus pembakaran hutan di Riau contohnya, yang menyebabkan di tengah tahun 2016 pulau Sumatera dan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura dan menjadi sorotan media asing dimana Indonesia dianggap tidak serius menanggapi masalah lingkungan yang terjadi di akibatkan oknum-oknum perusahaan yang menganggap bahwa metode pembebasan lahan yang tidak memakan banyak biaya adalah dengan membakar lahan. Kebakaran lahan tersebut mengganggu penerbangan yang berimbas maskapai-maskapai penerbangan tidak bisa beroperasi dan merugi. Masih banyak pencemaran lain yang disebabkan oleh aktivitas industri.

Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tentu saja akan berpengaruh terhadap kinerja finansial di perusahaan tersebut. Penelitian Sari dan

Suaryana (2013) menjelaskan bahwa pengungkapan CSR tidak hanya dilakukan untuk menarik minat publik, namun juga dilakukan demi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang menerapkan CSR akan membangun citra baik dihadapan publik sehingga publik akan cenderung mengapresiasi produk ataupun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya kinerja finansial perusahaan yang akan tercermin dari nilai laba perusahaan yang tinggi. Kinerja finansial perusahaan dapat dilihat dengan menghitung ROA, ROE, maupun ROI di perusahaan tersebut.

Tunggal dan Fachrurrozie (2014) menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan berpengaruh terhadap kinerja finansial yang tercermin dari ROA. Perusahaan – perusahaan besar di Indonesia banyak dimiliki oleh orang asing. Hal ini baik bagi perusahaan karena dengan adanya kepemilikan saham asing perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar selain mengejar keuntungan semata, banyak negara-negara di luar Indonesia telah memperketat aturan bagi perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan *stakeholder* disekitarnya. Dengan perusahaan Indonesia yang dimiliki Variabel kepemilikan asing digunakan karena adanya hubungan yang menarik antara kepemilikan asing dan pengungkapan CSR yang berdasarkan teori *Stakeholder* menjelaskan semakin tinggi tingkat kepemilikan asing, maka pengungkapan CSR akan semakin tinggi dan berdampak pada kinerja finansial yang semakin tinggi pula. Berdasarkan uraian tersebut, judul yang diajukan adalah **“Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah apakah kepemilikan saham asing memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja finansial perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah kepemilikan asing memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja finansial perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

a. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pembuatan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan meningkatkan kesadaran bagi pihak perusahaan akan pentingnya pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang berdampak positif terhadap kinerja finansial perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan selaku pelaku industri yang memiliki dampak terhadap lingkungan agar

memperhatikan pentingnya pengungkapan pengelolaan lingkungan perusahaannya.

b. Civitas Akademi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi lingkungan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu adalah pendahuluan berisi latar belakang dan perumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, dan kemudian menjelaskan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua adalah telaah pustaka yang membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini dan menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, definisi operasional variabel penelitian, metode analisis serta pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah hasil dan pembahasan yang menjelaskan data penelitian yang dikumpulkan, analisis data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan berdasarkan bab-bab sebelumnya sehingga dapat berguna untuk kegiatan selanjutnya dan berisikan saran-saran sebagai masukan atau tambahan informasi.